

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Perkebunan merupakan salah satu subsektor andalan bagi pendapatan nasional. Hal ini dibuktikan dengan kontribusi perkebunan dalam Produk Domestik Bruto (PDB) yaitu sekitar 35 persen pada tahun 2018 yang menjadi urutan pertama di sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian. Subsektor perkebunan juga merupakan penyedia bahan baku untuk industri, penyerap tenaga kerja dan penghasil devisa (Ditjenbun 2019). Tanaman teh (*Camellia sinensis* L.) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang digemari di Indonesia bahkan di dunia karena memiliki banyak manfaat diantaranya sebagai anti kanker, antioksidan, antimikroba, antibakteria, pencegah aterosklerosis, menjaga kesehatan jantung, antidiabetes, menstimulasi sistem imun, mencegah Parkinson, menurunkan kolesterol, mencegah karies gigi, mencegah bau mulut, melancarkan urine, menghindari stroke dan menurunkan tekanan darah (Syah 2006).

Banyaknya manfaat tanaman teh berbanding terbalik dengan luas lahan perkebunan dan pengembangan produktivitas teh yang semakin menurun. Berdasarkan data dari Ditjenbun, perkebunan teh yang diusahakan oleh Perkebunan Rakyat (PR) pada tahun 2017 seluas 52.237 ha mengalami penurunan di tahun 2018 menjadi 51.777 ha. Perkebunan Besar Negara (PBN) dan Perkebunan Besar Swasta (PBS) juga mengalami hal yang sama, ditahun 2017 luas areal PBN mencapai 33.964 ha turun hingga 3,77 persen menjadi 32.684 ha ditahun 2018 dan untuk luas areal PBS mengalami penurunan 6,01 persen dari luas lahan 27.105 ha ditahun 2017 menjadi 25.475 ha ditahun 2018. Dari segi produktivitas hanya Perkebunan Rakyat yang mengalami kenaikan dari semula ditahun 2017 memperoleh 1.460 kg/ha/tahun menjadi 1.501 kg/ha/tahun pada 2018 sedangkan PBN mengalami penurunan dari semula 1.837 kg/ha/tahun menjadi 1.802 kg/ha/tahun. diikuti oleh PBS dari semula 1.751 kg/ha/tahun menjadi 1.543 kg/ha/tahun (Ditjenbun 2019).

Penurunan produksi teh Indonesia dapat disebabkan beberapa faktor seperti kondisi iklim yang kurang mendukung untuk tanaman teh, dan serangan hama penyakit (Widayat dan Johan 2006). Belum memadainya faktor pengelolaan seperti penggunaan mekanisasi dalam kegiatan budi daya, banyaknya konversi lahan perkebunan teh menjadi lahan pertanian tanaman hortikultura maupun tanaman kelapa sawit juga bisa menjadi faktor menurunnya produksi teh di Indonesia.

Budi daya tanaman teh bertujuan untuk mendapatkan hasil panen berupa pucuk atau daun muda. Pucuk yang berkualitas baik adalah pucuk peko. Salah satu cara agar dapat memacu pertumbuhan pucuk adalah pemangkasan. Pemangkasan merupakan kegiatan pemeliharaan tanaman teh yang bertujuan untuk membuang cabang-cabang yang kurang produktif, mempertahankan kondisi bidang petik tetap rendah dan rata, sehingga dapat memudahkan proses pemetikan dan mempertahankan pertumbuhan pada fase vegetatif (Setyamidjaja 2000). Kegiatan pemangkasan membutuhkan pengelolaan yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

baik agar meminimalisir kerusakan yang dapat terjadi. Keberhasilan proses pemangkasan dipengaruhi oleh jenis pangkas, waktu pemangkasan, daur atau gilir pangkas, cara pemangkasan dan kemahiran pemangkas (Puslitbun 1997).

## 1.2 Tujuan

Tujuan umum Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini adalah untuk mempraktikkan teori pembelajaran yang telah didapatkan selama kegiatan perkuliahan dan praktikum di kampus, serta dapat terjun langsung ke lapangan untuk menguraikan secara jelas mengenai pengelolaan budi daya perkebunan teh.

Tujuan khusus Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini adalah untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan penulis dalam teknis maupun manajemen kegiatan pemangkasan tanaman teh.

## II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Klasifikasi Tanaman Teh

Tanaman teh merupakan tanaman tahunan yang diberi nama seperti : *Camellia theifera*, *Thea sinensis*, *Camellia thea* dan *Camellia sinensis*. Tanaman teh terdiri dari banyak spesies yang tersebar di Asia Tenggara India, Cina Selatan, Laos Barat Laut, Muangthai Utara, dan Burma. Menurut Effendi *et al.* (2010) Sistematika tanaman teh terdiri dari :

Kingdom	: Plantae
Divisio	: Spermatophyta
Sub Divisio	: Angiospermae
Class	: Dicotyledoneae
Ordo	: Guttiferales
Famili	: Theaceae
Genus	: <i>Camellia</i>
Spesies	: <i>Camellia sinensis</i> L.
Varietas	: <i>Sinensis</i> dan <i>Asamika</i>

### 2.2 Syarat Tumbuh Tanaman Teh

Tanaman teh berasal dari daerah subtropis yang kemudian menyebar ke berbagai bagian dunia, baik daerah subtropis maupun tropis. Dalam penanamannya di Indonesia yang beriklim tropis, agar dapat tumbuh dan berproduksi optimal, tanaman teh menghendaki persyaratan iklim dan tanah yang sesuai dengan keperluan pertumbuhannya. Daerah pertanaman teh yang lebih cocok di Indonesia adalah daerah pegunungan (Setyamidjaja 2000). Faktor iklim yang harus

